

**PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KOMPETENSI
MAHASISWA PPL-2 PPKn FKIP UNTAN
ANGKATAN 2015**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
ROBIANDI
NIM F1221151008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK**

LEMBAR PERSETUJUAN

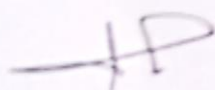
PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KOMPETENSI
MAHASISWA PPL-2 PPKn FKIP UNTAN
ANGKATAN 2015

ARTIKEL PENELITIAN

ROBIANDI
NIM F1221151008

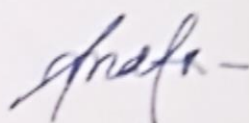
Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Hj. Sulistyarini, M. Si
NIP. 196511171990032001

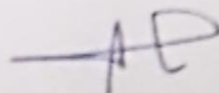
Pembimbing II




Andang Firmansyah, M.Pd
NIP.198904142015041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PHS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KOMPETENSI MAHASISWA PPL-2 PPKn FKIP UNTAN ANGKATAN 2015

Robiandi, Sulistyarini, Andang Firmansyah

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Untan Pontianak

Email: robiandi1995@gmail.com

Abstract

The study aims to find out about the supervisor teacher's perception of pancasila education PPL-2's competence and the citizenship of fkip untan class of 2015 school year 2018/2019. The problem in this paper is, "how the supervisor teacher's perception of pancasila education PPL-2's education and the citizenship of fkip untan class of 2015 school year 2018/2019. The research method used in this study is a descriptive method with a qualitative form of research. The source data of this research is the predetermined supervisor student's teachers. The data collection techniques used are live interviews and documentation, while the data collection tools used are live interviews and documentation guides. The analyses in this study are presented in qualitative descriptive terms using the three supervisor teachers' informants. Based on studies it can be concluded that the supervisor teacher's perception of pancasila's student teaching PPL-2's education and the citizenship of the fkip untan class of 2015 school year 2018/2019, is overall quite good, but there are indicators of competence that must be developed and enhanced his understanding and authority. Such as material mastery, variations in learning, comprehension of educational fundamentals, development of curriculum and syllabus.

Keywords: Teacher Perception, PPL-2 Student Competence, PPKn.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sendi kehidupan. Melalui pendidikan, kecerdasan dan keterampilan manusia lebih teruji dan terarah dalam menghadapi dinamika kehidupan yang semakin kompleks. Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan bagian terpenting, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air tercinta ini, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri.

Para guru dituntut tidak hanya sebagai pendidik yang harus mampu mentransformasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, tetapi sekaligus sebagai pembentuk dan penjaga moral bagi peserta didik.

Pendidikan berupaya untuk membentuk peserta didik yang unggul dalam hal pengetahuan, sikap maupun keterampilan (*skill*).

Untuk mewujudkan semua yang tercantum di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka sangat diperlukan sekali

kedudukan dan peran guru yang profesional.

Sebagai tenaga profesional, dituntut untuk memiliki empat kompetensi, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Menurut Daryanto (2013:147) kompetensi merupakan seperangkat “kemampuan yang harus dimiliki guru searah dengan kebutuhan pendidikan di sekolah (kurikulum), tuntutan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya (Lamatenggo, Nina 2016:3). Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak (FKIP UNTAN) merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi, yang salah satu misi utamanya menyiapkan calon tenaga pendidikan yang berkompeten dan profesional. Untuk mewujudkan proses pembentukan guru yang berkompeten, dan profesional setiap mahasiswa harus mengikuti 2 program PPL yang merupakan mata kuliah wajib

yang harus dituntaskan, yaitu PPL-1 (*micro-teaching*) yang dilaksanakan di kampus dan PPL-2 (*real-teaching*) yang dilaksanakan di sekolah.

Dalam buku ajar PPL -1 (2018: 12) menyatakan, Program pengalaman Lapangan (PPL-1) atau populernya disebut dengan *micro teaching*, adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan dalam bentuk mikro dengan jumlah peserta didik (teman sejawat) sebagai siswa antara 5-10 orang dan waktu yang digunakan berkisar antara 15-25 menit. Setelah Program Pengalaman Lapangan (PPL-1) atau *micro teaching* selesai, mahasiswa calon guru selanjutnya dihadapkan dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL-2) dilaksanakan di sekolah-sekolah dalam waktu kurang lebih empat bulan lamanya.

Pada saat PPL-2 mahasiswa dihadapkan dengan dunia belajar mengajar yang sesungguhnya dan dituntut untuk menerapkan seluruh pengetahuan yang didapat dalam dunia perkuliahan sekaligus dituntut menjadi guru yang berkompeten dan profesional. Dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru dikatakan berkompeten apabila menguasai empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Seorang mahasiswa yang melaksanakan PPL-2 di sekolah diharuskan untuk menguasai empat kompetensi tersebut, baik dalam pelaksanaan PPL-1 dan PPL-2. Karena seorang mahasiswa PPL-2 di sekolah sudah dianggap sebagai seorang guru yang turut serta dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pra-riset yang dilakukan pada tanggal 28 Januari 2019 yaitu dengan mewawancarai salah satu guru (guru pamong) dan beberapa mahasiswa Prodi PPKn, maka diperoleh informasi bahwa pelaksanaan PPL-2 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura (FKIP UNTAN) Pontianak, masih ada kekurangan, seperti pada saat mengajar di

dalam kelas kurang menguasai materi pelajaran bahkan kurang mendalami materi pelajaran yang diajarkan, kurang kesiapan mahasiswa dalam mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa dikelas, kurang kesiapan mahasiswa dalam media pembelajaran yang akan digunakan demi menunjang lancar dan tercapainya proses belajar mengajar, serta kurang mempersiapkan diri dan sikap sebelum masuk kelas.

Ini sejalan dengan pernyataan dari beberapa pengalaman mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebelum dan sesudah PPL-2, yaitu pengalaman mahasiswa Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), sebelum Program Pengalaman Lapangan (PPL-2), mahasiswa mendapat bimbingan dari dosen pembimbing *micro teaching* atau PPL-1. Setelah melalui proses *micro teaching* atau PPL-1 dan akan melanjutkan ke PPL-2 sebagian mahasiswa merasa kurang percaya diri dan merasa takut, nanti ketika PPL-2 apakah mereka bisa menjadi seorang guru yang sesungguhnya (profesional). Ketika para mahasiswa ini memasuki proses Program Pengalaman Lapangan (PPL-2), dan dihadapkan dengan siswa atau mengajar, para mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses mengajar. Kesulitan mengembangkan materi yang diajarkan kepada siswa dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa, serta pengetahuan yang kurang mendalam terhadap materi yang diajarkan.

Pada saat Program Pengalaman Lapangan (PPL-2) para mahasiswa akan banyak berinteraksi dengan lingkungan sekolah, para peserta didik, dan para guru. Dan dalam hal ini para mahasiswa tentu lebih dominan dan sering berinteraksi dengan para guru (guru pamong), sehingga guru pamonglah yang mengetahui kekurangan dan kelebihan kompetensi yang dimiliki para mahasiswa PPL-2, dan guru pamonglah yang lebih sesuai untuk memberi tanggapan atau persepsi mengenai kompetensi yang

dimiliki mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL-2).

Menurut Alizamar (2016 : 14) persepsi (dari bahasa latin *perception, percipio*) adalah “peristiwa menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensorisnya, sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan”. Menurut Widyastuti (Bertus 2018: 2) menyatakan, “Persepsi adalah proses yang kita gunakan untuk mencoba memahami dan mengetahui orang lain”. Sedangkan menurut Jalaludin Rakhmat (2007: 51) menyatakan persepsi adalah “pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan prodi yang baru di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, yaitu kurang lebih baru empat tahun berdiri. Dan baru dua angkatan mahasiswa dari Prodi PPKn yang sudah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan, yaitu angkatan 2014 dan 2015. Jadi sangat penting sekali untuk mengetahui kompetensi-kompetensi yang dimiliki mahasiswa PPL-2 Prodi PPKn melalui persepsi-persepsi guru pamong di sekolah penempatan mereka PPL-2.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:19) penelitian kualitatif “merupakan penelitian yang tidak melakukan generalisasi tetapi lebih menekankan kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat makna”. Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011:60) penelitian kualitatif adalah “suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan,

persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.

Dalam penelitian, menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, karena peneliti bermaksud untuk mengungkapkan dan mengetahui fakta, dan realita tentang bagaimana persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PPL-2 Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan FKIP UNTAN angkatan 2015 tahun ajaran 2018/2019.

Menurut Sugiyono (2017:305), “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Berdasarkan pernyataan di atas, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti secara langsung sebagai instrumen.

Menurut Sugiyono (2015:308-309) menyatakan bahwa “bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sekunder”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan wawancara terstruktur dan studi.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan pedoman wawancara dan catatan lapangan,

Teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), pengambilan keputusan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Rencana pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, menggunakan kredibilitas, triangulasi, transferability, dependability, konfirmability.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian mengenai persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PPL-2 pendidikan pancasila dan kewarganegaraan FKIP UNTAN angkatan 2015 tahun ajaran 2018/2019 dilakukan di tiga sekolah, yaitu SMAN 1 Pontianak, SMA Taruna Bumi

Khatulistiwa, dan SMAN 3 Pontianak. Persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PPL-2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Untan Angkatan 2015 Tahun Ajaran 2018/2019 dideskripsikan atau diukur dari 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Masing-masing kompetensi tersebut memiliki indikator tersendiri. Adapun hasil dari wawancara yang peneliti rangkum sebagai berikut.

Kompetensi Profesional

Persepsi guru pamong mata pelajaran PPKn terhadap kompetensi profesional yang dimiliki mahasiswa PPL-2 PPKn FKIP UNTAN angkatan 2015 adalah cukup baik, tetapi ada hal-hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan lagi. Hal ini dapat dilihat dan dinilai dari persepsi-persepsi guru pamong pada masing masing indikator yang ada dalam kompetensi profesional.

1). Penguasaan Materi

Persepsi guru pamong, mengenai kemampuan mahasiswa PPL-2 PPKn dalam hal penguasaan materi dalam proses pembelajaran cukup baik, tetapi masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan lagi, karena mahasiswa dalam proses mengajar masih terfokus pada buku dan kurang mendalami materi yang diajarkan. Untuk PPL-2 selanjutnya perlu sekali untuk mendalami dan pengembangan materi yang lebih luas dalam proses mengajar.

2).Kemampuan Membuka Pelajaran

Persepsi guru pamong, mengenai kemampuan mahasiswa PPL-2 PPKn dalam hal membuka atau mengawali proses pembelajaran sangat penting, dan sebagai seorang guru harus menguasai hal itu dengan baik”. Kemampuan mahasiswa PPL-2 dalam membuka pelajaran sudah baik, hal ini dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL-2, sebelum memulai pelajaran mahasiswa PPL-2 mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu, kemudian mahasiswa PPL-2

mengkondisikan kelas dengan baik, mengabsen kehadiran peserta didik dan selanjutnya memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya belajar dan pendidikan.

3).Kemampuan Mengadakan Variasi Pembelajaran

Persepsi guru pamong, mengenai kemampuan mahasiswa PPL-2 PPKn dalam kemampuan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran terbilang masih monoton, tapi kalau secara keseluruhan sudah bisa dikatakan cukup baik”. Untuk mahasiswa PPL-2 selanjutnya harus mempersiapkan berbagai macam metode dalam mengajar, karena apa, karena dalam proses mengajar banyak sekali faktor - faktor yang mempengaruhi semangat dan keaktifan peserta didik dalam belajar.

4).Kejelasan dan Penyajian Materi

Persepsi guru pamong, mengenai kemampuan mahasiswa PPL-2 PPKn dalam hal kejelasan dan penyajian materi sudah bisa dikatakan cukup baik, hal ini dilihat dari penguasaan materi, tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan sudah bisa dipahami peserta didik dan metode-metode yang digunakan mahasiswa dalam mengajar sudah baik”.

5). Kemampuan Mengelola Kelas

Persepsi guru pamong, mengenai kemampuan mahasiswa PPL-2 PPKn dalam hal kemampuan mengelola kelas mahasiswa sudah bisa dikatakan mampu walaupun terkadang di waktu-waktu tertentu masih terlihat peserta didik yang bersendagurau, dan lain sebagainya, tapi secara keseluruhan sudah cukup baik”. Hal ini dilihat dan dinilai dari kemampuan mahasiswa dalam hal mengkondusifkan suasana kelas sebelum memulai pelajaran dan mahasiswa sudah mampu menciptakan suasana proses belajar yang menyenangkan.

6). Kemampuan Menutup Pelajaran

Persepsi guru pamong, mengenai kemampuan mahasiswa PPL-2 PPKn dalam hal menutup

pelajaran sudah cukup baik”. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa mengakhiri pelajaran dengan cara menyimpulkan atau menyampaikan secara singkat materi yang telah disampaikan dan mahasiswa juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika terdapat bagian materi yang tidak dipahami. Dan mahasiswa PPL juga meminta beberapa peserta didik untuk memberikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.

7).Ketepatan Antara Waktu dan Materi

Persepsi guru pamong, mengenai kemampuan mahasiswa PPL-2 PPKn dalam hal menyesuaikan antara ketepatan waktu dan penyajian materi dalam proses mengajar sudah terbilang bagus”. Hal ini dilihat dan dinilai dari penyampaian materi dengan waktu yang digunakan dalam proses mengajar sudah sesuai dengan RPP yang dibuat mahasiswa. Dan dalam proses pembelajaran tidak ada waktu yang terbuang sia-sia, dalam arti semua waktu di isi dengan materi pelajaran yang telah direncanakan.

Kompetensi Kepribadian

Persepsi guru pamong terhadap kompetensi kepribadian yang dimiliki mahasiswa PPL-2 PPKn FKIP UNTAN angkatan 2015 adalah cukup baik, namun ada hal-hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan lagi . Hal ini dapat dilihat dan dinilai dari persepsi-persepsi guru pamong pada masing masing indikator yang ada dalam kompetensi pedagogik.

1).Kestabilan Emosi, Kedewasaan Bersikap, dan Kearifan Dalam Menghadapi persoalan Kelas dan Peserta didik

Persepsi guru pamong, mengenai kemampuan mahasiswa PPL-2 PPKn dalam kestabilan emosi, kedewasaan bersikap terbilang sudah cukup baik, hal ini dinilai dan dilihat dari cara mahasiswa dalam mengatasi /

menyelesaikan persoalan di dalam kelas dengan tenang dan bijaksana, mahasiswa PPL-2 mampu mengkondisikan dan menenangkan kondisi kelas yang mulai ricuh, menegur peserta didik yang ngborol.

2).Kewibawaan Sebagai Seorang Guru

Persepsi guru pamong, mengenai kemampuan mahasiswa PPL-2 PPKn dalam hal kewibawaan mahasiswa sebagai seorang guru sudah cukup baik dan tidak ada masalah”. Hal ini dilihat dari selama mahasiswa PPL-2 disini, mahasiswa sudah bisa menjaga sikapnya, gaya bicaranya, penampilanya, dan sudah mengerti posisinya sebagai seorang guru yang merupakan pusat perhatian peserta didik. Dan peserta didik pun sangat menghargai mahasiswa PPL-2 selayak guru tetapnya.

3).Keteladanan Bagi Peserta Didik

Persepsi guru pamong, mengenai kemampuan mahasiswa PPL-2 PPKn dalam sikap keteladanan mahasiswa bagi peserta didik sudah baik. hal ini dapat dilihat dari cara mahasiswa bertutur kata dengan peserta didik menggunakan kata-kata yang halus dan sopan serta dari tingkah laku mahasiswa dalam segala pergaulan, baik dengan sesama mahasiswa PPL-2 maupun dengan guru-guru di lingkungan sekolah.

4).Kedisiplinan Dalam Menjalankan Tugas dan Ketaatan Terhadap Tata Tertib sekolah

Persepsi guru pamong, mengenai kemampuan mahasiswa PPL-2 PPKn terhadap indikator ini adalah baik, “hal ini dilihat dari awal hingga akhir pelaksanaan PPL-2, mahasiswa disiplin dalam menjalankan tugas dan taat terhadap tata tertib sekolah”. Hal ini dapat dilihat ketika datang maupun pulang sekolah selalu tepat waktu,

ketika ada kegiatan senam dan upacara mahasiswa selalu ikut bersama guru yang lain. Disamping itu juga mahasiswa PPL-2 sangat peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

5). Kejujuran dan Tanggung Jawab

Persepsi guru pamong, mengenai kemampuan mahasiswa PPL-2 PPKn, untuk tanggung jawab dan kejujuran, mahasiswa selama proses PPL-2 tidak ada masalah, karena setiap tugas yang diberikan kepada mahasiswa, selalu dikerjakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Kompetensi Sosial

Persepsi guru pamong mata pelajaran PPKn terhadap kompetensi sosial yang dimiliki mahasiswa PPL-2 PPKn FKIP UNTAN angkatan 2015 adalah baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL-2 sudah mampu berkomunikasi secara baik, baik dengan peserta didik, guru pamong, guru-guru di sekolah maupun dengan lingkungan di sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dan dinilai dari persepsi-persepsi guru pamong pada masing masing indikator yang ada dalam kompetensi sosial dibawah ini.

1).Kemampuan Berkomunikasi Dengan Peserta Didik

Persepsi guru pamong, mengenai kemampuan mahasiswa PPL-2 PPKn dalam hal berkomunikasi dengan peserta didik sudah baik. Hal ini dilihat dan dinilai dari cara berbicara mahasiswa dengan peserta didik menggunakan bahasa yang baik dan benar, ucapannya dapat dimengerti sehingga mudah bagi peserta didik untuk memahaminya. Selain itu dapat dilihat dari tidak pernah adanya konflik antara guru dengan peserta didik dan terjalin hubungan yang harmonis antara mahasiswa PPL-2 dengan peserta didik

2).Kemampuan Berkomunikasi Dengan Guru Pamong

Persepsi guru pamong, mengenai kemampuan mahasiswa PPL-2 PPKn dalam hal berkomunikasi dengan guru

pamong sudah baik, dalam arti tidak ada terjadi diskomunikasi selama mahasiswa PPL-2 di sekolah ini”. secara umum hal ini dilihat dan dinilai dari kedekatan mahasiswa dengan guru pamong, saling kerja sama, bahasa yang digunakan sopan, dan kalau guru tetap tidak hadir mahasiswa yang menggantikan dan sebaliknya.

3).Kemampuan Berkomunikasi Dengan Guru-Guru Di Sekolah

Persepsi guru pamong, mengenai kemampuan mahasiswa PPL-2 PPKn dalam hal komunikasi antara mahasiswa dengan guru-guru di sekolah sudah baik, hal ini dilihat dan dinilai selama pelaksanaan PPL-2, mahasiswa tidak hanya berinteraksi dengan guru pamong saja akan tetapi juga mampu berkomunikasi atau berinteraksi dengan guru-guru yang lain di sekolah”. Ini menunjukan selama pelaksanaan PPL-2 di sekolah mahasiswa selalu bertegur sapa, bersikap ramah dan sopan santun dengan guru yang lain. Dan guru-guru di sekolah sering berkomunikasi dengan mahasiswa-mahasiswa PPL-2 dikala waktu istirahat.

Kompetensi Pedagogik

Persepsi guru pamong mata pelajaran PPKn terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki mahasiswa PPL-2 PPKn FKIP UNTAN angkatan 2015 adalah cukup baik, tetapi ada hal-hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan lagi . Hal ini dapat dilihat dan dinilai dari persepsi-persepsi guru pamong pada masing masing indikator yang ada dalam kompetensi pedagogik.

1).Pemahaman Terhadap Wawasan Kependidikan

Persepsi guru pamong, mengenai kemampuan mahasiswa PPL-2 PPKn dalam hal Untuk pemahaman mahasiswa PLL-2 terhadap wawasan kependidikan sudah cukup baik, pemahaman ini dilihat dari kemampuan mahasiswa PPL-2 dalam menjelaskan kepada

peserta didik tentang apa sebenarnya tujuan dan manfaat mempelajari materi yang akan disampaikan, serta kemampuan mahasiswa PPL dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata yang aktual, sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan terkesan menyenangkan dan mudah dipahami peserta didik.

2).Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Persepsi guru pamong, mengenai kemampuan mahasiswa PPL-2 PPKn dalam hal memahami keadaan peserta didik sudah baik”. Pemahaman terhadap peserta didik ditunjukkan pada kemampuan mahasiswa dalam membantu peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Mahasiswa juga menunjukan sikap keterbukan dengan peserta didik, dalam arti mahasiswa bisa menerima dan mendengarkan pendapat dan saran dari peserta didik, hal lain juga yang menunjukkan kemampuan mahasiswa dapat memahami peserta didik adalah kemampuan mahasiswa dalam menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik. Dalam menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik, mahasiswa memberikan pujian dan semangat kepada siswa yang dapat mengerjakan soal dengan baik dan memberikan bantuan dan semangat bagi peserta didik yang belum bisa mengerjakan soal dengan baik.

3).Pengembangan Kurikulum dan Silabus

Persepsi guru pamong, mengenai kemampuan mahasiswa PPL-2 PPKn dalam hal pengembangan kurikulum dan silabus, mahasiswa masih kurang mampu, akan tetapi untuk setingkat mahasiswa selaku sebagai calon

guru masih dikatakan wajar jika masih belum sempurna dalam pengembangan kurikulum dan silabus”. Karena pengembangan kurikulum dan silabus merupakan hal yang sangat sulit sekali bagi mahasiswa. Seorang guru saja yang sudah mempunyai pengalaman mengajar belum tentu mampu untuk mengembangkan kurikulum dan silabus. Tapi kita selaku seorang guru harus berusaha memahami, menguasai dan mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

4).Perancangan Pembelajaran

Persepsi guru pamong, mengenai kemampuan mahasiswa PPL-2 PPKn dalam merancang pembelajaran sudah baik, hal ini dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam membuat rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran yang di buat mahasiswa sudah terprogram dengan baik dan pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang dilakukan juga sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

5).Ketepatan Alat Evaluasi

Persepsi guru pamong, mengenai kemampuan mahasiswa PPL-2 PPKn dalam memberikan evaluasi kepada peserta didik sudah baik. Karena mahasiswa sudah mampu memilih jenis alat evaluasi yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan ditanyakan, soal yang dibuat ada kaitannya dengan materi dan yang ditanyakan dan kalimat yang digunakan sudah baik dan benar sehingga mudah bagi peserta didik untuk memahaminya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini dapat diketahui persepsi guru pamong terhadap kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian mahasiswa PPL-2 PPKn angkatan 2015, yaitu:

Kompetensi Profesional

Persepsi guru pamong mata pelajaran PPKn terhadap kompetensi profesional yang dimiliki mahasiswa PPL-2 PPKn FKIP UNTAN angkatan 2015, secara keseluruhan cukup baik, baik dalam membuka pelajaran, kemampuan mengelola kelas, menutup pelajaran, ketepatan antara waktu dan materi dan kejelasan dalam penyajian materi. Tetapi masih terdapat indikator-indikator dari kompetensi profesional mahasiswa PPL-2 PPKn angkatan 2015 yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan lagi untuk kedepannya seperti penguasaan materi dan variasi dalam pembelajaran. Hal ini memang perlu diperhatikan dan ditingkatkan, mengingat peran guru yang terdapat dalam Standar Nasional Pendidikan, Penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c, mengemukakan bahwa “Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan”. Kompetensi pedagogik

Persepsi guru pamong mata pelajaran PPKn terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki mahasiswa PPL-2 PPKn FKIP UNTAN angkatan 2015 secara keseluruhan cukup baik, baik dalam hal pemahaman wawasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran. Persepsi di atas sejalan dengan isi Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik.

Kemudian sesuai dengan penjelasan yang terdapat dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan

mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Tetapi masih terdapat indikator-indikator dari kompetensi pedagogik yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan lagi untuk kedepannya seperti pemahaman landasan kependidikan dan pengembangan kurikulum dan silabus. Hal ini memang perlu diperhatikan dan ditingkatkan, mengingat peran guru yang tidak hanya menguasai bahan ajar saja tetapi harus mampu dan terampil dalam merumuskan TPU (Tujuan Pembelajaran Umum), TPK (Tujuan Pembelajaran Khusus), memahami kurikulum, dan terampil sebagai sumber belajar dalam memberikan informasi kepada kelas.

Kompetensi Sosial

Persepsi guru pamong mata pelajaran PPKn terhadap kompetensi sosial yang dimiliki mahasiswa PPL-2 PPKn FKIP UNTAN angkatan 2015 adalah baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL-2 sudah mampu berkomunikasi secara baik, baik dengan peserta didik, guru pamong, guru-guru di sekolah maupun dengan lingkungan di sekitarnya. Persepsi di atas sejalan dengan pendapat yang di kemukakan

Daryanto (2013:18) kompetensi sosial berkaitan dengan “kemampuan pendidik, sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar”. Guru merupakan makhluk sosial. Kehidupan keseharian tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bersosial, baik di sekolah ataupun di masyarakat. Maka dari itu, guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai.

Kompetensi Kepribadian

Persepsi guru pamong terhadap kompetensi kepribadian yang dimiliki mahasiswa PPL-2 PPKn FKIP UNTAN angkatan 2015, secara keseluruhan sudah baik. Mahasiswa sudah mampu bersikap dewasa dalam menyikapi persoalan di dalam kelas, mempunyai kewibawaan sebagai seorang guru, sikap teladan bagi peserta didik, disiplin dan taat peraturan sekolah, sopan terhadap guru-guru, jujur dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas mengajar.

Persepsi di atas sejalan dengan isi Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi kepribadian merupakan “kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan”. Seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik, karena disamping mengajarkan ilmu, guru juga harus membimbing dan membina anak didiknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari tiga narasumber yang di wawancarai, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Kompetensi Profesional

Persepsi guru pamong mata pelajaran PPKn terhadap kompetensi profesional yang dimiliki mahasiswa PPL-2 PPKn FKIP UNTAN angkatan 2015, secara keseluruhan cukup baik, tetapi ada hal-hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan lagi untuk kedepannya seperti penguasaan materi dan variasi dalam pembelajaran. Kompetensi pedagogik

Persepsi guru pamong mata pelajaran PPKn terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki mahasiswa PPL-2 PPKn FKIP UNTAN angkatan 2015

adalah cukup baik, namun ada hal-hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan lagi untuk kedepannya seperti pemahaman landasan kependidikan dan pengembangan kurikulum dan silabus.

Kompetensi Sosial

Persepsi guru pamong mata pelajaran PPKn terhadap kompetensi sosial yang dimiliki mahasiswa PPL-2 PPKn FKIP UNTAN angkatan 2015 adalah baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL sudah mampu berkomunikasi secara baik, baik dengan peserta didik, guru pamong, guru-guru di sekolah maupun dengan lingkungan di sekitarnya.

Kompetensi Kepribadian

Persepsi guru pamong terhadap kompetensi kepribadian yang dimiliki mahasiswa PPL-2 PPKn FKIP UNT AN angkatan 2015, secara keseluruhan sudah baik. Mahasiswa sudah mampu bersikap dewasa dalam menyikapi persoalan di dalam kelas, mempunyai kewibawaan sebagai seorang guru, sikap teladan bagi peserta didik, disiplin dan taat peraturan sekolah, sopan terhadap guru-guru, jujur dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas mengajar.

Saran

Dari tiga narasumber yang di wawancarai, didapatkan saran sebagai berikut:

Bagi Fakultas KIP UNTAN

Seharusnya Fakultas KIP melakukan kerja sama dengan sekolah-sekolah tempat mahasiswa PPL-2 dan mensosialisasikan kepada mahasiswa PPL-2 mengenai hal-hal yang perlu dipersiapkan dan diperhatikan dalam proses PPL-2. Fakultas KIP perlu mengatur kapasitas atau penyesuaian antara mata kuliah kependidikan dengan mata kuliah keahlian. Agar mahasiswa disamping dapat menguasai bahan pelajaran juga dapat menyampaikan materi kepada peserta didik dengan baik.

Bagi Mahasiswa

Selaku mahasiswa harus memperbanyak wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan dunia

pendidikan. Mahasiswa juga harus memperbanyak pengetahuan dan wawasan sesuai jurusan, yang berkaitan dengan pelajaran-pelajaran yang ada di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alizamar. (2016). *Psikologi Persepsi & Desain Informasi: Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Afrilianti, D. R. (2016). *Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PPL Tahun 2015 Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Yang Melaksanakan PPL Di SMK Kota Pontianak*. Pontianak: FKIP UNTAN.
- Bakry, Noor. (2011). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Carole, Carol Travis. (2007). *Psychology*. Bandung, Erlangga.
- Jalaludin, Rakhma (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jonathan Ling, Catling. (2012). *Cognitive psychology*. Bandung: Erlangga
- Mahmudah, Siti. (2011). *Psikologi Sosial (Teori & Model Penelitian)*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2014). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. 2006. Jakarta: CV Novindo Raya.
- Wirawan Sarwono, Sarlito. (2012). *Pengantar Psikologi Umum (Cetakan ke-4)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.